



PERAN STAKEHOLDER PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA BANDA ACEH: SUATU ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Hafnidar A. Rani^{a,*}, Jurisman Amin^a, Rika Muszianty^a, Muhammad Hafidz Mubarak^b,
Muhammad Shafly Aqsha^c

^aProgram Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

^bProgram Studi Informatika, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

^cFaculty of Computer Science, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Johor

*Corresponding author, email address: hafnidar.ar@unmuha.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received 18 December 2022

Accepted 20 May 2024

Online 30 September 2024

Keywords:

Construction project
Stakeholder

ABSTRACT

Construction project management is a sequence of tasks that must be completed within schedule and budget constraints in order to produce high-quality building outcomes. Stakeholders are participants in both the organization and the project. The issue addressed in this study revolves around which stakeholders are given greater priority over others. The purpose of this study was to examine the stakeholders' roles in construction projects and identify those stakeholders who have knowledge or expertise similar to the author's own on the management of construction projects in Banda Aceh. The number of respondents in the study's sample was 32. The study's independent factors (policy maker, coordinator, facilitator, implementer, and accelerator) and dependent variables related to stakeholders make up the variables. The Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) approach, which was used for factor analysis, was obtained for all variables with a P-value greater than 0.50 and a Bartlett's Test of Sphericity significance level of 0.05, so all variables were declared valid and reliable. The results of the descriptive analysis show that the accelerator variable is the dominant stakeholder, with a mean value of 4.56. The results of the logistic regression analysis obtained the equation model $Y = -100.677 + 1.169 X_1 + 2.912 X_2 + 1.247 X_3 - 0.683 X_4 + 3.090 X_5$. This shows that the accelerator (X_5) plays an important role in construction projects, with an exponential value of 21.983 greater than the other variable. Therefore, the accelerator which plays a role in accelerating and contributing so that a program can run according to the target or even faster in time for its achievement, is the role of stakeholders who play an important role in construction projects in Banda Aceh City.

©2024 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Peran *stakeholder* dalam menjalankan manajemen proyek konstruksi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan proyek. Beberapa kelompok, individu maupun organisasi mungkin dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan proyek (Hidayah, dkk., 2019). Tercapainya tujuan proyek dari sudut pandang *stakeholder* yang terkait secara tradisional diukur dari indikator ketepatan biaya, waktu dan kualitas sesuai kesepakatan pihak terkait (Dimiyati & Nurjaman).

Keterlibatan stakeholder dalam pelaksanaan proyek dapat membantu dalam memahami hasil yang akan terjadi sesuai rencana proyek (Worsley, 2016). Dengan melibatkan stakeholder, keputusan kebijakan dalam menjalankan proyek dapat terfasilitasi (Trisnawati, dkk., 2018). Stakeholder memegang peranan

penting dalam menjalankan proyek pembangunan untuk mencegah timbulnya masalah selama proses pembangunan (Mahfud, 2015). Pengaruh stakeholder sangat berdampak pada proses konstruksi dalam mencapai kesuksesan proyek, di mana semakin besar kekuatan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap keberhasilan. Kegagalan dalam mengelola stakeholder dapat menyebabkan konsekuensi negatif yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi di Kota Banda Aceh dengan membagikan kuesioner kepada kontraktor dari CV. Ayunda Pratama, PT. Canindon Karya Group dan PT. Lubuk Indah dengan sejumlah 32 responden. Adapun faktor yang diteliti adalah *policy creator*, *coordinator*, *facilitator*, *implementer*, dan *accelerator*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *stakeholder* mana yang lebih berperan penting dari *stakeholder* lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai peran *stakeholder* dalam manajemen proyek konstruksi di Banda Aceh

2. KAJIAN PUSTAKA

Proyek konstruksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan waktu dan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan. Dalam mencapai hasil akhir, kegiatan proyek dibatasi oleh anggaran, jadwal, dan mutu, yang dikenal sebagai tiga kendala (*triple constraint*). Keberhasilan suatu proyek selain ditentukan oleh *triple constraint*, juga ditentukan oleh kepuasan *stakeholder* (Rani, 2021). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah orang yang memberikan masukan pengambilan keputusan serta orang yang mendapat manfaat dari hasil pengambilan keputusan (Mojtahedi & Oo, 2017). Pemangku kepentingan menilai puas atau tidak puas dengan kontraktor dengan menilai antara *performance* kontraktor dan *stakeholder desirability*. Hal ini diperlukan untuk menganalisis kinerja kontraktor yang mempengaruhi pemangku kepentingan (Rani, 2016).

Analisis *stakeholder* merupakan salah satu alat atau teknik dalam menghasilkan suatu daftar *stakeholder* yang akan berguna dalam mengembangkan rencana pengelolaan *stakeholder* proyek (Suanda, 2022). Menurut Nugroho, dkk. (2014), *stakeholder* dalam program pembangunan dapat diklasifikasikan berdasarkan perannya, yaitu:

1. *Policy creator* adalah *stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
2. *Coordinator* adalah *stakeholder* yang berperan mengkoordinasikan *stakeholder* lain yang terlibat.
3. *Facilitator* adalah *stakeholder* yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
4. *Implementer* adalah *stakeholder* pelaksana kebijakan yang didalamnya termasuk kelompok sasaran.
5. *Accelerator* adalah *stakeholder* yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Menurut Chandra, dkk. (2018), faktor kondisi ketidakpastian yang datang dari *stakeholder* dapat diidentifikasi menjadi tiga bagian, yaitu dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh *stakeholder*, pengikatan *stakeholder*, dan keberdayaan psikologis *stakeholder*. Sedangkan menurut Mahfud, dkk. (2017), dalam pelaksanaannya tidak semua *stakeholder* yang terlibat sudah melaksanakan perannya secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih belum adanya kegiatan dan dukungan dana dari beberapa *stakeholder*. Sedangkan dari aspek koordinasi antar *stakeholder* dilakukan secara internal dan eksternal. Selain itu faktor manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah faktor kinerja yang paling mempengaruhi kepuasan *stakeholders* (Trisnawati, dkk., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh, dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 perusahaan kontraktor yang ada di Kota Banda Aceh yang melaksanakan proyek konstruksi, seperti tertera pada Tabel 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel sebanyak 32 responden.

Tabel 1. Jumlah sampel

No.	Responden	Sampel (orang)
1	CV. Ayunda Pratama	10
2	PT. Canindon Karya Group	12
3	PT. Lubuk Indah	10
	Jumlah	32

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu *policy creator* (X_1), *coordinator* (X_2), *facilitator* (X_3), *implementer* (X_4), *accelerator* (X_5), dan variabel terikat adalah peran *stakeholder* (Y). Indikator dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas item

No.	Variabel	Indikator
1	Faktor <i>policy creator</i> (X_1)	<i>Stakeholder</i> mempunyai pengaruh dan peran yang sangat besar dalam menentukan arahan <i>Stakeholder</i> terlibat langsung dalam pengambilan kebijakan pada proyek konstruksi. Kebijakan yang di tetapkan oleh <i>stakeholder</i> dijadikan sebagai arahan pedoman bagi tim koordinasi dan kelompok kerja.
2	Faktor <i>coordinator</i> (X_2)	Mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing <i>stakeholder</i> . <i>Stakeholder</i> melakukan usaha dalam meningkatkan instasitas koordinasi dengan proyek. Proyek dapat dikelola dan dikoordinasikan dengan baik oleh <i>project manager</i> .
3	Faktor <i>facilitator</i> (X_3)	<i>Stakeholder</i> mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan program proyek konstruksi. Anggota tim koordinasi kelompok sudah melaksanakan perannya secara maksimal pada suatu proyek.
4	Faktor <i>implementer</i> (X_4)	<i>Stakeholder</i> yang berperan sebagai <i>implementer</i> , mempunyai peran yang sangat strategis dalam proyek konstruksi. Berbagai kontribusi peran yang jelas, pemanfaatan <i>stakeholder</i> dalam kebijakan proyek.
5	Faktor <i>accelerator</i> (X_5)	Pekerjaan atau hasil sebuah proyek sesuai target. Pencapaian sasaran dengan hasil yang disimpulkan sesuai. <i>Accelerator</i> hasil yang disimpulkan sesuai dengan yang diharapkan.
6	Faktor peran <i>stakeholder</i> (Y)	Dalam proyek konstruksi, <i>stakeholder</i> memiliki peran yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dengan penilaian nilai skor mulai dari 1 (sangat tidak berpengaruh) sampai 5 (sangat berpengaruh). Pengolahan data dilakukan dengan merekapitulasi jawaban-jawaban responden serta menginput data kedalam *software* SPSS versi 25 dan kemudian dianalisis menggunakan alat statistik melalui analisis faktor, analisis deskriptif dan analisis logistik regresi.

Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal dimana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variable belum diidentifikasi secara baik (Priyatno, 2019). Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel yang paling unggul dan dominan dari beberapa variabel yang dipilih. Analisis ini menyediakan alat-alat untuk menganalisis struktur dari hubungan interen atau korelasi di antara sejumlah besar variabel dengan menerangkan korelasi yang baik antara variabel, yang diasumsikan untuk merepresentasikan dimensi-dimensi dalam data, seperti membentuk matrix korelasi, menentukan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dianggap layak jika $\geq 0,5$, menentukan nilai *Measure of Sampling Adequence* (MSA) dianggap layak jika $> 0,5$, serta meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor dengan *Bartlett's test of sphericity* = 0,05.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden.

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linier, dimana dalam regresi logistik peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi atau dengan dua kategori (Ghozali, 2016). Selain itu analisis ini juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel nominal atau *dummy* (diantara 0 dan 1). Dalam analisis logistik regresi tidak memerlukan uji asumsi klasik karena dihasilkan suatu analisis model *fit* yang menggambarkan data dari penelitian yang baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden (kontraktor) dengan jumlah 32 orang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan jabatan, seperti yang dijelaskan Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden

No.	Demografi	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	24	75,0
	Perempuan	8	25,0
2	Umur		
	21-30 tahun	22	68,7
	31-40 tahun	6	18,8
	41-50 tahun	4	12,5
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA	1	3,1
	Diploma	17	53,1
	S1	14	43,8
4	Jabatan		
	<i>Owner</i>	2	6,3
	<i>Engineer</i>	3	9,3
	<i>Supervisor</i>	2	6,3
	<i>Surveyor</i>	4	12,5
	Karyawan	12	37,5
	Lainnya	9	28,1

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jenis kelamin pria berjumlah 24 orang responden atau 75%, dan wanita berjumlah 8 responden atau 25% dari total responden. Umur antara 21-30 tahun berjumlah 22 responden atau 68,7%, 31-40 tahun berjumlah 6 responden atau 18,8%, 41-50 tahun berjumlah 4 responden atau 12,5% dari total responden. Responden yang berpendidikan SMA/ sederajat berjumlah 1 responden atau 3,1%, Diploma berjumlah 17 responden atau 53,1%, S1 berjumlah 14 responden atau 43,8% dari total responden. Jabatan sebagai owner berjumlah 2 responden atau 6,3%, engineer berjumlah 3 responden atau 9,3%, supervisor berjumlah 2 responden atau 6,3%, surveyor berjumlah 4 responden atau 12,5%, karyawan berjumlah 12 responden atau 37,5, serta jabatan lainnya berjumlah 9 responden atau 28,1%.

4.2. Analisis Faktor

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA > 0,50 dan *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) < 0,05. Pengujian terhadap variabel *policy creator* (X_1) dengan nilai KMO-MSA sebesar 0,533 > 0,50 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,050. Variabel *coordinator* (X_2) nilai KMO-MSA 0,613 > 0,50 dan nilai

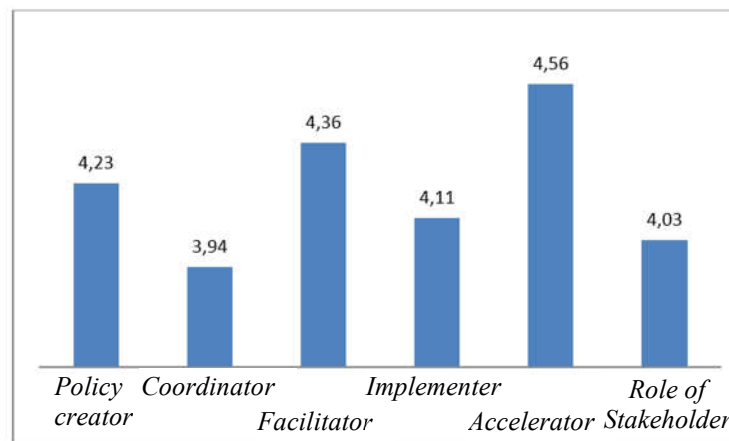
signifikan $0,010 < 0,050$. Variabel *facilitator* (X_3) KMO-MSA $0,500 > 0,50$ dan nilai signifikan $0,000 > 0,050$ Variabel *implementer* (X_4) KMO-MSA $0,540 > 0,50$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,050$. Variabel *accelerator* (X_5) KMO-MSA $0,500 > 0,50$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Sedangkan variabel peran *stakeholder* (Y) nilai KMO-MSA sebesar $0,547 > 0,50$ dan nilai *bartlett's test of sphericity* (Sig.) sebesar $0,008 < 0,050$, maka untuk semua variabel yang didapatkan dinyatakan valid dan reliabel kecuali variable X3.

Tabel 4. KMO and bartlett's test

KMO and Bartlett's Test		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		0,533	0,613	0,500	0,540	0,500	0,547
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	12,126	11,293	6,577	12,243	24,668	6,706
	<i>Df</i>	3	3	3	3	3	3
	<i>Sig.</i>	0,007	0,010	0,087	0,007	0,000	0,082

4.3. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean* tertinggi pada variabel *accelerator* (X_5) yaitu sebesar 4,56, sedangkan nilai *mean* terendah terdapat pada variabel *coordinator* (X_2) yaitu sebesar 3,94. Gambar 1 menunjukkan nilai *mean* berdasarkan aspek peran *stakeholder* keseluruhan. Rata-rata responden memberikan tanggapan bahwa peran *stakeholder* dalam manajemen proyek konstruksi di Kota Banda Aceh berpengaruh dalam peran *stakeholder*, terutama *accelerator*.



Gambar 1. Rekapitulasi nilai *mean* berdasarkan variabel

4.4. Analisis Regresi Logistik

Tabel *model fitting information* memberikan informasi apakah dengan adanya variabel independen di dalam sebuah model logistik regresi multinomial lebih baik dibanding dengan model yang hanya *intercept* saja. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat apakah terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dari *intercept only* ke final, jika terjadi penurunan nilai tersebut maka nilai regresi logistik multinomial hasilnya lebih baik.

Tabel 5. Model fitting information

Model	Model Fitting Criteria		Likelihood Ratio Tests	
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	78,795			
<i>Final</i>	50,218	28,577	20	0,096

Tabel 5 memperlihatkan nilai *intercept only* ke final variabel nilai signifikan menunjukkan angka 0,096 dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik signifikan mempengaruhi nilai dependen.

Tabel 6. Goodness-of-fit

	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pearson</i>	51,446	88	0,999
<i>Deviance</i>	47,446	88	1,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Pearson* variabel signifikan yaitu 0,099 yang artinya model *fit* (layak digunakan) karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0,999 > 0,05$).

Tabel 7. Pseudo R-Square

<i>Pseudo R-Square</i>	
<i>Cox and Snell</i>	0,591
<i>Nagelkerke</i>	0,641
<i>McFadden</i>	0,350

Tabel 7 memperlihatkan bahwa 3 model yang dihasilkan yaitu *Cox and Snell*, *Nagelkerke* dan *McFadden*. Dilihat dari koefisien determinasi *Pseudo R-Square*, memperhitungkan besarnya nilai koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar keragaman data variabel independen. Dapat diambil nilai *Nagelkerke* 0,641 mengindikasikan bahwa keragaman data variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan keragaman data variabel terikat sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model yang artinya tidak dapat dijelaskan oleh model.

Tabel 8. Likelihood Ratio Tests

<i>Effect</i>	<i>Model Fitting Criteria</i>	<i>Likelihood Ratio Tests</i>		
	<i>-2 Log Likelihood of Reduced Model</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	57.790	7.572	4	0,109
Jumlah X ₁	52.476	2.258	4	0,688
Jumlah X ₂	56.652	6.434	4	0,169
Jumlah X ₃	59.843	9.625	4	0,047
Jumlah X ₄	52.178	1.959	4	0,743
Jumlah X ₅	56.759	6.541	4	0,162

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ pada variabel signifikan, dimana semua nilai pada data yang ada lebih besar dari pada α , kecuali variabel X₃. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel X₃ yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Model Fiting Information

<i>Parameter Estimates</i>		
Jumlah	B	Exp (B)
-100,677	0,033	
1,169	0,465	3,220
2,912	0,062	18,400
1,247	0,462	3,481
-0,683	0,668	0,505
3,090	0,075	21,983

Tabel 9 menunjukkan bahwa model persamaan peran *stakeholder* pada proyek konstruksi, yaitu $Y = -100,677 + 1,169 X_1 + 2,912 X_2 + 1,247 X_3 - 0,683 X_4 + 3,090 X_5$. Persamaan ini menunjukkan bahwa variabel dominan dari peran *stakeholder* adalah variabel *accelerator* (X_5) dengan nilai koefisien sebesar 3,090 dan untuk nilai eksponensial (B) 21,983, dimana sejumlah 21,983 lebih besar pengaruhnya dibanding dengan variabel lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *accelerator* yang paling berperan pada proyek konstruksi. Sedangkan hasil analisis regresi logistik yang didapatkan *goodness-of-fit* model dilihat dari koefisien determinasi *Pseudo R-Square* menunjukkan nilai 0,641 yang mengindikasikan bahwa keragaman data variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan keragaman data variabel terikat sebesar 64,1%, sedangkan 35,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa peran yang paling dominan mempengaruhi *stakeholder* pada proyek konstruksi adalah *accelerator* (X_5). Hal ini menunjukkan bahwa *accelerator* berperan penting dalam proyek konstruksi, dengan nilai eksponensial sebesar 21,983 lebih besar dibanding dengan variabel lainnya. Oleh karena itu *accelerator* yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya, merupakan peran *stakeholder* yang paling berperan penting pada proyek konstruksi di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, H. P., Indrato, I., Wiguna, I. P. A., & Kaming, P. 2011. Peran kondisi pemangku kepentingan dalam keberhasilan proyek. *JMK: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(2), 135-150. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18330>
- Dimiyati, H. A. H. & Nurjaman, K. 2014. *Manajemen proyek*. CV Pustaka Setia, Bandung. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200052/manajemen-proyek>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang. <https://adoc.pub/ghozali-i-2016-aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program.html>
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. 2019. Analisis peran stakeholder dalam pengembangan wisata Talang Air peninggalan kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik*. 7(1), 55-71. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/2179>
- Mahfud, M. A. Z. 2015. Peran dan koordinasi *stakeholder* dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nlegok, Kabupaten Blitar. *JAP: Jurnal Administrasi Publik*. 3(12), 2070-2076. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1096>
- Mojtahedi, M., & Oo, B. L. 2017. The impact of stakeholder attributes on performance of disaster recovery projects: The case of transport infrastructure. *International Journal of Project Management*. 35(5), 841-852. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0263786317301680>
- Nugrogo, H. C., Zauhar, S. & Suryadi, S. 2014. Koordinasi pelaksanaan program pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*. 5(1), 12-22. <https://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/147>
- Priyatno, D. 2018. *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi, Yogyakarta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1198718>
- Rani, H. A. 2016. The Factors of Contractor Performance Affecting Stakeholders Satisfaction in Aceh Watering Construction Institution. *Proceedings of the 94 th International Conference of Science, Technology, Engineering and Management*, Manila, Philippines. http://www.worldresearchlibrary.org/up_proc/pdf/613-14872355141-3.pdf
- Rani, H. A. 2021. *Fungsionalitas manajemen proyek dalam kesuksesan proyek konstruksi*. Deepublish, Yogyakarta. <https://deepublishstore.com/shop/buku-fungsionalitas-manajemen/>

- Suanda, B. 2022. Teknik analisis stakeholder. *Manajemen Proyek Indonesia*.
<https://manajemenproyekindonesia.com/?p=2792>
- Sugiyono, S. 2010. *Memahami penelitian kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
<https://kink.onesearch.id/Record/IOS2902.YOGYA000000000009763>
- Trisnawati, L. D., Dharmayanti, G. A. P. C., & Jaya, N. M. 2018. Analisis kinerja proyek terhadap kepuasan stakeholder. *Jurnal Spektran*. 6(2), 205-209. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jsn/article/view/42314>
- Worsley, L. M. 2016. Stakeholder-led project management: Changing the way we manage projects. Business Expert Press, New York.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/159213/stakeholder-led-project-management-changing-the-way-we-manage-projects.html>